

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN TARI KREASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA USIA 15- 17 TAHUN DI SANGGAR TARI CANDIK AYU

Rejna Azhara Maharani¹, Deden Haerudin², Selly Oktarini³

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta.

[²senitari@unj.ac.id](mailto:senitari@unj.ac.id)

E-mail: [¹rejnamarahani@gmail.com](mailto:rejnamarahani@gmail.com), [²dedenhaerudin@unj.ac.id](mailto:dedenhaerudin@unj.ac.id),

[³sellyoktarini@unj.ac.id](mailto:sellyoktarini@unj.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelatihan tari kreasi, yaitu tari Merak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and McTaggart yang terdiri dari empat tahap di setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Subjek penelitian berjumlah 9 peserta pelatihan usia 15-17 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kemampuan interpersonal yang mencakup indikator keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal selalu mengalami perubahan pada setiap latihan dari pra siklus hingga siklus II. Skor rata-rata pra-siklus sebesar 27 meningkat menjadi 42 pada siklus I, dan mencapai 57 pada siklus II. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,8 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan pembelajaran Tari Merak melalui model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal peserta pelatihan usia 15–17 tahun di sanggar tari Candik Ayu.

Kata kunci: kemampuan interpersonal, tari kreasi, model STAD

Abstract

This study aims to improve interpersonal skills through the application of the cooperative learning model, Student Teams Achievement Division (STAD), in creative dance training, specifically the Merak dance. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages in each cycle: (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. The research subjects were 9 training participants aged 15–17 years. Data were collected through observation and interviews, with research instruments in the form of an interpersonal skills observation sheet covering indicators of openness, empathy, positive attitude, and equality. The results showed that interpersonal skills consistently improved in each training session, from the pre-cycle to Cycle II. The average score increased from 27 in the pre-cycle to 42 in Cycle I, and reached 57 in Cycle II. The N-Gain analysis showed a score of 0.8, categorized as high. Based on these findings, the implementation of Merak dance learning

through the STAD model proved effective in improving the interpersonal skills of training participants aged 15–17 at sanggar tari Candik Ayu.

Keywords: interpersonal skills, creative dance, STAD model.

I. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, remaja cenderung lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar, terutama dengan teman sebaya, sehingga kemampuan dalam menjalin komunikasi sosial menjadi sangat penting. Melalui komunikasi yang baik, remaja dapat membangun rasa percaya diri, memahami perasaan orang lain, serta belajar menyelesaikan konflik secara positif. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan interpersonal.

Kemampuan interpersonal memiliki peran yang krusial dalam kehidupan remaja, sebab dengan keterampilan ini individu akan lebih mudah diterima di lingkungannya. Gardner dalam teori kecerdasan ganda menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami maksud, motivasi, dan emosi orang lain (Sutarna & Kuningan, 2018). Namun, rendahnya kemampuan interpersonal kerap memunculkan masalah sosial pada remaja, seperti konflik antar teman, dominasi dalam kelompok, hingga keterasingan individu dalam interaksi sosial (Nadya & Malihah, 2019).

Hasil observasi awal di Sanggar Tari Candik Ayu menunjukkan peserta pelatihan usia 15–17 tahun masih memiliki kemampuan interpersonal yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pendapat teman, terbentuknya kelompok dominan, dan lemahnya kerja sama saat latihan tari. Kondisi ini berdampak pada keselarasan gerak dan interaksi sosial di dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menguatkan aspek sosial sekaligus keterampilan menari.

Seni tari, khususnya tari kreasi, memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan interpersonal karena menuntut kerja sama, koordinasi, komunikasi, serta empati antarpeserta. Tari Merak sebagai salah satu tari rampak menekankan keselarasan gerak kelompok, sehingga menuntut peserta untuk berinteraksi secara

efektif. Agar proses ini lebih terarah, diperlukan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi aktif, salah satunya adalah model pembelajaran STAD (I Ketut Muada et al., 2024).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa STAD efektif meningkatkan kreativitas dan hasil belajar, namun penerapannya dalam pembelajaran tari untuk mengembangkan kemampuan interpersonal masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas model STAD dalam pembelajaran tari kreasi di sanggar tari Candik Ayu guna meningkatkan kemampuan interpersonal remaja usia 15–17 tahun.

II. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dalam pembelajaran tari kreasi melalui model pembelajaran STAD pada siswa 15-17 tahun. Metode ini dipilih karena berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan tindakan tertentu secara bertahap dalam bentuk siklus. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis and McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Luthfiyyah et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar tari Candik Ayu, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari 06 Maret hingga 15 Juni 2025. Sanggar ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kurangnya interaksi antar peserta dikarenakan adanya kelompok dominan. Subjek penelitian adalah siswa usia 15-17 tahun, yang terdiri dari 9 siswa, serta pemilik sekaligus instruktur sanggar yang berperan sebagai kolaborator dalam proses pelatihan. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta pelatihan terkait dengan

kemampuan interpersonal. Berdasarkan temuan awal, peneliti bersama pemilik sanggar menyusun instrumen berupa butir pengamatan berbasis model pembelajaran STAD.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, model pembelajaran STAD diterapkan dalam proses pembelajaran tari kreasi. Peserta pelatihan dikelompokkan ke dalam kelompok kecil heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 peserta, yang bekerja sama dalam membuat pola lantai dan level gerak pada Tari Merak. Instruktur berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta dalam eksplorasi dan improvisasi, memberikan masukan, serta melakukan evaluasi di setiap pertemuan.

Selama tahap observasi, aktivitas peserta dalam pembelajaran diamati untuk menilai sejauh mana model STAD mampu meningkatkan kemampuan interpersonal peserta pelatihan. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk lembar observasi, wawancara, dan lembar pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi dan interaksi peserta dalam kelompok, sementara wawancara dilakukan dengan peserta dan pemilik sanggar untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menganalisis efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi, dan wawancara dianalisis untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 15-17 tahun. Jika pada siklus pertama ditemukan kendala atau kekurangan, maka strategi pembelajaran disesuaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dari hasil observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas model STAD dalam pembelajaran tari kreasi. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain, yang membandingkan nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan

eksplorasi gerak siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran tari yang lebih efektif di pendidikan non-formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan instruktur dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kerja sama yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelatihan tari kreasi Tari Merak. Setiap siklus terdiri atas beberapa langkah, yaitu: (1) penyampaian tujuan, (2) penyajian informasi, (3) pengorganisasian kelompok, (4) pemberian kuis, (5) evaluasi hasil belajar, dan (6) pemberian apresiasi. Penerapan STAD difokuskan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal peserta pelatihan. Data diperoleh melalui observasi dengan instrumen kemampuan interpersonal dan wawancara dengan instruktur Sanggar Tari Candik Ayu.

Pada siklus I, pertemuan pertama peserta mulai diperkenalkan kerja kelompok melalui pembelajaran gerak Tari Merak. Hasil pengamatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif meskipun belum merata. Pertemuan kedua beberapa peserta masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat, namun mulai terbiasa berkoordinasi. Pertemuan ketiga diberikan *game* “cermin gerak” yang melatih interaksi, sedangkan pada pertemuan keempat tutor sebaya ditunjuk dalam kelompok. Hasilnya, sebagian peserta mampu berperan sebagai tutor, namun masih ada yang pasif.

Pada siklus II, peserta diberi tanggung jawab menyusun pola lantai, level gerak, dan ekspresi secara mandiri dengan instruktur berperan sebagai fasilitator. Kegiatan awal menggunakan *game* “estafet gerak”, “tebak kostum tari”, dan

“merangkai gerak” untuk melatih interaksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterbukaan, kerjasama, dan empati. Sebagian besar peserta sudah mampu saling memberi saran, berkomunikasi aktif, serta menghargai pendapat teman.

Peningkatan skor kemampuan interpersonal ditunjukkan dari pra-siklus (27), siklus I (42), hingga siklus II (57). Hal ini ditunjukkan pada grafik berikut;

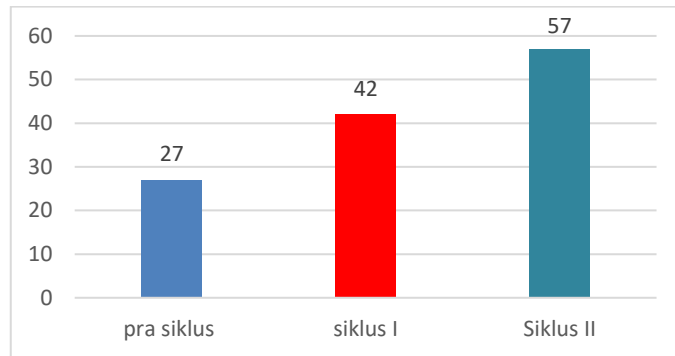


Diagram 1 Peningkatan Kemampuan Interpersonal

Rata-rata nilai peserta pelatihan dari mulai pra-siklus hingga II diukur menggunakan uji N-Gain untuk melihat besarnya peningkatan skor N-Gain sebesar 0,8 menunjukkan kategori peningkatan tinggi.

$$\begin{aligned}
 \text{N-Gain} &= \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \\
 &= \frac{57 - 27}{64 - 27} \\
 &= \frac{25}{37} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dalam pembelajaran tari kreasi mampu meningkatkan kemampuan interpersonal peserta pelatihan usia 15–17 tahun. Aspek keterbukaan dan kesetaraan mengalami peningkatan signifikan sejak siklus I, sejalan dengan teori konstruktivisme sosial

Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan interpersonal. Penelitian oleh (Sari et al., 2021) juga mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam aktivitas seni mendorong siswa lebih aktif berinteraksi dan menunjukkan peningkatan keterbukaan, serta kemampuan bekerja dalam tim.

Pada siklus II, peningkatan lebih terlihat pada aspek empati dan sikap positif, ditunjukkan oleh kemampuan peserta mendengarkan pendapat, menerima kritik, dan memberi dukungan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan (Rosa et al., 2023) bahwa pembelajaran kolaboratif dalam aktivitas seni dapat menumbuhkan sikap positif.

Secara keseluruhan, model STAD memberikan kesempatan pada peserta untuk belajar melalui diskusi kelompok, bekerja sama, serta saling menghargai. Peningkatan skor dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan efektivitas model ini dalam melatih keterampilan interpersonal melalui pembelajaran tari kreasi. Pembahasan hasil penelitian mengandung interpretasi dan analisis hasil penelitian. Dalam diskusi dapat dimasukkan hasil penelitian referensi dalam jurnal untuk memperkuat temuan penelitian dan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada proses pelatihan tari kreasi dengan materi tari Merak melalui model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal peserta pelatihan usia 15-17 tahun di sanggar tari Candik Ayu. Hal ini karena proses yang telah dilakukan dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu: (1) menyampaikan tujuan, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan kedalam tim, (4) memberikan kuis, (5) evaluasi hasil belajar, dan (6) memberikan apresiasi.

Selama proses latihan berlangsung, peserta menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan. Pada tahap pra-siklus, peserta cenderung pasif, kurang berinteraksi satu sama lain, dan lebih fokus menirukan Gerak tanpa memahami makna kerja sama dalam kelompok. Namun setelah diterapkan langkah-langkah pembelajaran STAD yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, penyusunan pola lantai, serta evaluasi dan refleksi bersama, peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif, mampu bekerja sama, serta saling menghargai satu sama lain.

Peningkatan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata kemampuan interpersonal yang diamati menggunakan instrumen penelitian dengan butir pengamatan, yaitu 27 pada pra siklus, meningkat menjadi 42 pada siklus I, dan mencapai 57 pada siklus II. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta telah mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai N-Gain sebesar 0,8, yang tergolong dalam kategori tinggi, dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD dalam pelatihan tari kreasi tidak hanya mampu meningkatkan kualitas kerja kelompok, akan tetapi secara langsung berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan interpersonal peserta latihan. Kesimpulan difokuskan atau disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Secara implisit kesimpulan disampaikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan interpersonal.

Bagi peserta didik kemampuan interpersonal akan dapat dimiliki apabila dalam mengikuti pembelajaran tari dengan model pembelajaran STAD sebaiknya mereka memiliki konsentrasi yang tinggi selama proses pelatihan.

Bagi instruktur untuk keefektifan pencapaian pelatihan menggunakan model pembelajaran STAD sebaiknya menerapkan tahapan model pembelajaran

STAD secara konsisten, sistimatis, dan lengkap dalam pelatihan tari, khususnya untuk peserta pelatihan usia remaja.

Bagi sanggar diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada instruktur untuk mencoba berbagai macam jenis model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pelatihan.

Bagi pimpinan sanggar sebaiknya menyediakan sarana prasaran pendukung untuk instruktur agar dapat melaksanakan model pembelajaran dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara model pembelajaran STAD dengan aspek sosial-emosional peserta didik, baik pada konsteks tari maupun bidang kesenian lainnya. Disarankan juga untuk memperluas cakupan usia dan latar belakang peserta agar hasil penelitian lebih variatif.

V. Pengakuan

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Sanggar Tari Candik Ayu, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen pembimbing 1 dan Selly Oktarini, S.Pd., M.Sn. sebagai dosen pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian ini.
3. Prof. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. sebagai dosen penguji 1 dan Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif selama proses ujian dan revisi.
4. Rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan motivasi.

REFERENSI

- I Ketut Muada, I Putu Rispa Aditya Mardana, & I Gusti Ayu Putu Astini. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berkreasi Tari Sederhana. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 327–336. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.371>
- Luthfiyyah, E., Caturiasari, J., & Sari, N. T. A. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 306–315.
- Nadya, F., & Malihah, E. (2019). *Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Sisiwa*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/>
- Rosa, A., Studi Pendidikan Tari, P., & Bahasa dan Seni, F. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Efforts to Improve Student Dance Learning Outcomes by Using the STAD Type Cooperative Model in Class XI of SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.24036/sy.v1i1.1>
- Sari, W. R. M., Karyati Dewi, & Budiman, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD untuk Meningkatkan kecerdasan Interpersonal Siswa. In *Dewi Karyati & Agus Budiman, Rangkaian* (Vol. 1, Issue 2). Juni.
- Sutarna, N., & Kuningan, S. M. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61–70.